

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan era globalisasi, Saat ini keberadaan UMKM pada suatu lingkungan sosial dianggap sebagai tumpuan Perekonomian bagi Masyarakat, maka akhirnya tumbuh beberapa industri makanan, furniture dan lain-lain di Indonesia. Dan UMKM sendiri akhirnya dituntut untuk meningkatkan Performa bersaing pada bidang industri Manufaktur yang semakin ketat. Hal lainnya adalah dengan menerapkan Pengendalian pada Persediaan sebagai bentuk keunggulan bersaing, UMKM sendiri harus selalu menjaga kualitas produk dan bahan bakunya dengan mengelola secara baik sumber daya yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan industri-industri besar lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai persaingan (Muhammad, Rifai, 2018) menyatakan bahwa “Komunitas Usaha berjalan di daerah kompetitif”, daripadanya suatu usaha bisnis hidup harus menjalankan beberapa strategi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan memperkokoh keberadaannya dalam menghasilkan keunggulan di dalam lingkungannya.

Persediaan sendiri, terutama pada Bahan baku merupakan faktor yang harus diperhatikan kelancaran produksinya karena berpengaruh signifikan pada jalannya sebuah proses produksi, tidak hanya itu ada kesempatan Persediaan bisa menjadi rusak yang dapat menyebabkan terhambatnya sebuah produksi. Maka dari itu persediaan bahan baku adalah salah satu aset terpenting yang nantinya berpengaruh terhadap suatu usaha atau industri. Pengendalian Bahan baku sendiri merupakan hal yang berarti pada suatu industri, Sebab jika Pengendalian Bahan baku pada suatu produksi berjalan lancar maka tujuan perusahaan akan terlaksana dan jika terganggu, maka Persediaan produksinya bermasalah karena bahan baku rusak dan lain lain, setelah itu akan menyebabkan masalah dalam menghadapi produksinya. Untuk terlaksananya suatu proses produksi tergantung oleh ketersediaan dan tidaknya pasokan bahan baku dalam produksi. Bahan baku menurut Nasution Hakim

(2003) pada jurnal (Purnama, 2018) adalah input awal dari proses bahan mentah (*Raw material*) yang betransformasi menjadi produk jadi.

Sebuah industri bahan baku menginvestasikan sebagian besar modalnya ke dalam operasional produksi dan bahan baku. Dan terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul, seperti masalah dengan persediaan yang terlalu banyak sehingga penyimpanan yang ditanggung semakin besar serta resiko kerusakan pada bahan baku, namun kurangnya persediaan mengganggu proses bisnis. Karena itu, diperlukan Metode Perencanaan yang sistematis dan Pengendalian yang cocok dengan keadaan industri saat ini sehingga di harapkan dapat bersaing dengan kompetitor industri bahan baku lain. Untuk Pengendalian akan bahan baku, Industri wajib melakukan pemilihan kuantitas Persediaan Bahan baku yang optimal agar jumlah yang dibeli bisa menggapai anggaran biaya persediaan yang ekonomis. Hal ini dilakukan sebab pengendalian bahan baku sangat penting untuk diterapkan dalam bisnis dan melindungi usaha dari risiko dengan meminimalkan dampaknya pada bisnis. Karena dengan adanya sistem pengendalian pada bahan baku maka proses untuk mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya akan terwujud.

Pelaksanaan kegiatan Pengendalian pada bahan baku suatu usaha perlu dipertahankan dalam kuantitas yang optimum dari persediaan, agar meningkatkan kebutuhan untuk lancarnya suatu produksi. Maksudnya, Suatu usaha dilarang melakukan pembelian bahan baku dalam kuantitas yang tinggi atau rendah karena menyebabkan tidak efisien pada proses produksinya, Akan tetapi hal itu bisa berjalan dengan lancar jika usaha tersebut bisa mengendalikan Persediaan bahan baku dalam kuantitas yang tepat sesuai kebutuhannya dalam produksi. Sebab itu pengendalian berarti penting bagi Usaha baik UKM atau UMKM karena mampu menunjang kegiatan produksi agar dapat berjalan lancar, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha yang bagus. Perencanaan pengendalian terhadap persediaan bahan baku adalah keharusan pada setiap usaha, yang berfungsi untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan yang bersifat pemborosan. Maka Perlu adanya Pengendalian pada Persediaan bahan baku yang diharapkan mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin sehingga Biaya Persediaan menjadi ekonomis.

Jika Persediaan bahan baku terlalu tinggi dibanding dengan kebutuhannya dalam produksi, menyebabkan resiko bagi usaha terutama UMKM yakni terdapat modal yang penempatannya kurang efektif pada persediaan bahan baku. lalu Resiko lainnya yaitu terjadinya kehilangan, kerusakan atau kecacatan pada mutu bahan baku tersebut karena disimpan sangat lama atau mungkin adanya kejadian tidak terduga seperti kebakaran, yang risikonya dapat diminimalkan dengan sistem pengendalian. Sebaliknya bila Persediaan bahan baku usaha terlalu rendah dibandingkan dengan keperluannya dalam proses produksi, maka prosesnya tidak berjalan semestinya dan bisa berdampak ke proses produksi usaha akan terlambat dan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan akan produk yang dihasilkan.

Manajemen persediaan bisa berlangsung dengan lancar apabila Pengendalian persediaan telah ditetapkan sebelum Perencanaan yang tepat oleh pihak Usaha. Kelebihan dan kelemahan persediaan yakni permasalahan biasa yang jarang ditemukan dalam Produksi. Sebab itu pihak usaha telah memberi perhatian lebih pada pembelian persediaan. Pengendalian yang dilakukan dengan bagus terhadap pembelian persediaan, akan memungkinkan bagi usaha dapat lebih mengendalikan posisi persediaannya. Bahan baku yang nanti digunakan dalam produksi memerlukan besar kecilnya perencanaan persediaan dan pengendalian mutu yang efisien agar bahan baku tidak mengalami pemborosan dan terbuang menurut blocher (2000:175) pada jurnal (Setyaningrum, 2013).

Demikian pula yang terjadi pada kasus Dapoer Mamah Winda Tambun Selatan, yang merupakan UMKM bergerak dalam bidang membuat kue, untuk Bahan baku yang sering dipakai adalah Tepung terigu, Telur dan Gula pasir. Dan pada proses produksinya terkadang Persediaan Bahan baku tersebut mengalami kelebihan sebab jumlah pemakaiannya terlalu sedikit jika dibandingkan dengan pemesanan pada bahan bakunya, itu disebabkan karena dari Dapoer Mamah Windah sendiri tidak memiliki ilmu perhitungan pengendalian persediaan dalam pengendalian bahan bakunya dan hanya mengandalkan pengalaman dan pengamatan selama produksi. Oleh sebab itu perlu diterapkan metode perhitungan pada Pengendalian Bahan baku yang tepat. Berikut adalah data pembelian dan pemakaian tahun 2021 :

**Tabel 1. 1 Data Pembelian aktual Bahan baku Dapoer Mamah Windah Tahun 2021**

Bulan	Persediaan (kg)		
	Tepung terigu	Telur	Gula pasir
Januari	350	50	30
Februari	350	50	30
Maret	350	45	20
April	350	35	20
Mei	350	42	25
Juni	350	43	27
Juli	350	37	20
Agustus	350	39	30
September	350	45	25
Oktober	350	39	25
November	350	42	25
Desember	350	33	25
<b>Total</b>	<b>4.200</b>	<b>500</b>	<b>302</b>

**Tabel 1. 2 Jumlah pemakaian bahan baku Bolu gulung pada Tahun 2021**

Bulan	Pemakaian (Kg)		
	Tepung terigu	Telur	Gula pasir
Januari	150	40	20
Februari	150	35	18
Maret	175	35	18
April	176	33	14
Mei	163	35	15
Juni	164	35	15
Juli	183	33	13
Agustus	200	40	13
September	240	35	16
Oktober	230	36	16
November	279	38	23
Desember	273	45	21
<b>Total</b>	<b>2.383</b>	<b>440</b>	<b>202</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>198</b>	<b>37</b>	<b>17</b>

**Tabel 1. 3 Data Overstock Bahan baku Dapoer Mamah Winda tahun 2021**

Bahan baku	Tahun 2021
Tepung terigu	1.817 Kg
Telur	60 Kg
Gula pasir	100 Kg

Tabel diatas adalah data *overstock* pada persediaan bahan baku Bolu gulung pada tahun 2021 terdiri dari Tepung terigu sebanyak 1.817 Kg, Telur 60 Kg, Gula pasir 100 Kg, kelebihan bahan baku yang terjadi bisa berpengaruh pada tingginya biaya penyimpanan yang ditanggung oleh UMKM Dapoer Mamah Winda.

Selain permasalahan terkait persediaan bahan baku yang *overstock* yaitu harus menghadapi situasi setelah pandemi Covid-19 tentunya akan mempengaruhi UMKM Dapoer Mamah Winda dalam beradaptasi di masa *new normal* yang ketika kondisi Covid-19 dampaknya pemesanan produk Bolu gulung sepi dan jarang ada pembelian sehingga bahan baku yang tersimpan tidak terpakai dan itu mengganggu kelancaran produksi karena akan menambah biaya penyimpanan nantinya. Untuk mengurangi tinggi dan rendahnya pada bahan baku, Persediaan perlu dikendalikan untuk memastikan produksi yang berkelanjutan. Selain itu juga diperlukan adanya metode perhitungan yang sesuai untuk menentukan berapa pemesanan pada jumlah bahan baku yang paling optimal sehingga meminimumkan pengeluaran serta memaksimalkan keuntungan. Ketika melakukan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) bisa menganalisa seberapa banyak kuantitas pemesanan yang dapat meminimumkan biaya pemesanan. Metode ini telah berupaya mencapai tingkat persediaan yang optimal dengan biaya pengeluaran yang sedikit dan kualitas yang lebih bagus. Perencanaan EOQ sendiri diharapkan dapat mencegah terjadinya kelebihan stok (*Overstock*) maupun kehabisan stok (*Out of stock*) agar tidak menghambat Produksi serta menghemat biaya pemesanan dan penyimpanan yang nantinya akan dikeluarkan oleh UMKM Dapoer Mamah Winda.

Dengan demikian, untuk mengatasi pemesanan bahan baku pada produksi Bolu gulung yang selalu kelebihan sehingga memperlambat proses produksi diperlukan suatu pengelolaan pada bahan baku. Maka Penulis tertarik untuk meneliti masalah

ini di Dapoer Mamah Winda, dengan tujuan untuk menerapkan *Economic Order Quantity* di Pengendalian Persediaan Bahan baku pada produk Bolu gulung. Dan penulis akan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

*“Penerapan Metode Economic Order Quantity dalam pengendalian persediaan bahan baku pada produksi bolu gulung (Studi kasus UMKM Dapoer Mamah Winda Tambun Selatan)”*

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di dijelaskan di atas, Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pengendalian persediaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), *Reorder point* dan *Total Inventory Cost* membuat UMKM Dapoer Mamah Winda lebih optimal dari segi persediaan dan ekonomis dari segi biaya pemesanan dan penyimpanan ?
2. Bagaimana perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan baku pada Dapoer Mamah Winda antara perhitungan aktual UMKM dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengoptimalkan jumlah persediaan bahan baku agar stok barang tidak menumpuk?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), *Reorder Point* dan *Total Inventory Cost* dalam mengoptimalkan persediaan dan membuat ekonomis biaya pemesanan dan penyimpanan.
2. Untuk mengetahui perbandingan metode perhitungan aktual UMKM dengan *Economic Order Quantity* dalam membuat persediaan bahan baku menjadi lebih optimal pada Dapoer Mamah Winda.

## 1.4 Manfaat penelitian

Untuk kepentingan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh nanti bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan terkait dengan Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian ilmu Operasional serta bisa memberi informasi terutama berkaitan pada Pengendalian Persediaan bahan baku pada peningkatan produksi. Dengan bertambahnya kajian ilmu ini semoga hal tersebut dapat dikembangkan kembali penelitian lanjutan dalam topik yang sejenis atau berbeda.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan

Peluang bagi penulis serta mahasiswa lain untuk memperluas pemahaman dan kemampuannya di bidang penelitian. Bisa di jadikan Sebagai penerapan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya, menggambarkan betapa pentingnya Pengendalian Persediaan Bahan baku pada kelancaran produksi pada suatu organisasi terutama UMKM.

#### b. Bagi UMKM

Hasil penelitian yang sudah dilakukan semoga dapat membantu dengan memberi saran dan informasi bagi pihak UMKM agar mampu mempertimbangkan hal-hal berkaitan Pengendalian Persediaan Bahan baku dalam kelancaran proses produksi pada Dapoer Mamah Winda.

#### c. Bagi Peneliti lain

untuk penulis lain nantinya mungkin akan menulis penelitian yang serupa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengetahui apa saja fungsi dan yang menjadi tujuan dari metode *Economic Order Quantity*.

## 1.5 Batasan masalah

Berdasarkan yang sudah diuraikan sebelumnya, agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang terjadi maka penelitian ini dibatasi dengan adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian akan berfokus pada penerapan Pengendalian Persediaan Bahan baku untuk produksi Bolu gulung dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Dapoer Mamah Winda.
2. Penelitian menggunakan data pemesanan dan pemakaian bahan baku periode 2021.

## 1.6 Sistematika penulisan

Sistematis penyusunan dan penulisan akan memberikan gambaran secara ringkas untuk mempermudah pembacanya maka penulis akan membagi kedalam lima bab yang meliputi :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika pembahasan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini dibahas mengenai Teori-teori yang menjadi dasar topik penelitian ini serta Model konseptual dan penelitian sebelumnya pada penelitian umumnya.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan desain penelitian, tahapan penelitian, Operasional Variabel, tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan, metode Pengambilan Sampel, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisikan tentang Profil UMKM, proses produksi dan perhitungan sistematis yaitu *EOQ*, *Safety stock*, *ROP*, dan *Total*

*Inventory cost* serta pembahasan Perbandingan perhitungan hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada bab ini akan diuraikan sebagai hasil akhir dari penelitian dengan menjelaskan kesimpulan serta implikasi manajerial yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan bermanfaat bagi UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

